

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa film *Posesif* yang disutradarai oleh Edwin menggambarkan suatu hubungan yang tidak sehat antara Yudhis dan Lala sebagai karakter utama. Terdapat penggambaran mengenai *issue toxic relationship* yang dapat berujung pada kekerasan fisik maupun psikis yang dialami oleh Lala sebagai korban dari hubungan *toxic*. Melalui pemaparan yang telah disampaikan, dapat ditarik beberapa poin yang dirangkum dalam kesimpulan berikut.

1. Berbagai bentuk kekerasan yang terjadi pada Lala baik secara fisik maupun psikis menggambarkan ketidaksimbangan dalam hubungannya dengan Yudhis. Kekerasan tersebut mencerminkan adanya dominasi dari Yudhis yang menunjukkan tanda-tanda dari perilaku hubungan *toxic* dan berpotensi membahayakan psikis maupun fisik Lala.
2. Faktor-faktor yang mendasari Yudhis melakukan kekerasan seperti, cemburu berlebihan, tidak bisa mengendalikan emosi, kurangnya kepercayaan dengan pasangan dan latar belakang keluarga Yudhis yang menyebabkan adanya trauma juga berperan penting dalam membentuk perilakunya yang *toxic* terhadap pasangan.
3. Dampak yang terjadi pada Lala dalam hubungan yang *toxic* baik secara fisik maupun psikis seperti, ketakutan, rasa cemas dan kehilangan harga diri yang dialami Lala mempengaruhi kondisi mentalnya. Adanya kontrol Yudhis yang membatasi Lala juga dapat menghambat potensi dan perkembangan pribadinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *issue toxic relationship* yang ditampilkan dalam film *Posesif* terutama terkait bentuk kekerasan yang dialami Lala, faktor yang mendorong Yudhis melakukan kekerasan, serta

berbagai dampak yang muncul pada diri Lala, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dari sudut pandang yang berbeda, seperti tentang cara mencegah dan menangani korban *toxic relationship*, baik secara individu maupun kelompok, sehingga penelitian mengenai hubungan yang *toxic* dalam film dapat menjadi lebih luas dan mendalam.
2. Bagi masyarakat lebih banyak mengedukasi diri tentang tanda-tanda hubungan yang tidak sehat dan berani mengambil Langkah untuk menjauhi hubungan yang berpotensi membahayakan diri. Edukasi mengenai *toxic relationship* dapat menolong diri sendiri dari berbagai bentuk kekerasan dalam hubungan dan menghindari dari dampak buruk *toxic relationship*.
3. Bagi produser dan pembuat film untuk lebih banyak menggambarkan isu-isu mengenai *toxic relationship*, sehingga dapat mengedukasi para penonton dan meningkatkan kesadaran penonton agar lebih memahami dampak dari kekerasan dalam hubungan *toxic*.
4. Bagi orang tua, penelitian ini sebagai pengingat bahwa pentingnya peran orang tua untuk mengedukasi mengenai hubungan yang sehat. Orang tua diharapkan dapat lebih terbuka untuk berdiskusi dan mengedukasi anaknya terutama yang masih remaja agar belajar mengenai batasan diri, tanda-tanda hubungan yang tidak sehat dan berperilaku yang baik dalam membangun hubungan.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON